

**BEBAN KERJA DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI
RUANGAN RAWAT INAP RSUD TORABELO KABUPATEN SIGI**

**RELATIONSHIP OF WORKLOAD WITH DOCUMENTATION NURSING CARE IN
THE INPATIENT ROOM TORABELO HOSPITAL, SIGI REGENCY**

**Elin Puspitasari¹, Vidya Urbaningrum², Katrina Feby Lestari³, Wendi Muh.
Fadhli⁴**

¹Universitas Widya Nusantara Palu

E-mail: vidyau02@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Dokumentasi keperawatan adalah dokumen bukti tertulis dari perawat dalam tindakan asuhan keperawatan. Beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. **Metode:** Jenis penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah perawat di Ruang Cemara yang berjumlah 19 perawat dan 19 rekam medis, dan 18 perawat dan 18 rekam medis yang ada di Ruang Ebony. menggunakan teknik total sampling. Adapun variable independen yaitu, beban kerja dan variabel dependen yaitu, pendokumentasian Analisis data menggunakan uji *spearman rank*. **Hasil:** Dari analisis univariat didapatkan beban kerja berat sebanyak 18 responden 52,9%, pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap sebanyak 31 91,2%. Hasil analisis bivariate, diperoleh terdapat hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi, yaitu nilai $P 0,035 > 0,05$. Sedangkan nilai korelasi didapatkan 0,36 yang menunjukkan hubungan sedang dengan nilai korelatif yang bernilai positif. **Diskusi:** Terdapat hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. Saran kepada pihak RSUD Tora Belo untuk menerapkan fungsi *manajemen controlling* pada pendokumentasian.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Beban Kerja, Pendokumentasian

ABSTRACT

Background: Nursing care documentation is writing process of nursing intervention that have done by nurses as an accurate written approval. The high workload could affected the completely of nursing care documentation. The aim of research to analys the correlation of workload and nursing care documentation in Ward of Tora Belo Hospital, Sigi Regency. **Methods:** This is quantitative research with *Cross Sectional* approached. Total of population was 19 staff nurses and 19 medical record staffs in Cemara Ward, and 18 staff nurses and 18 medical record staffs in Ebony Ward, samples taken by total sampling technique. Workload as independent variable and documentation as dependent variable. Data analysed by *spearman rank*. Test. **Result:** the results found that about 18 respondents (52,9%) have high workload. About

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 9, NO. 1
Januari-Juni 2023

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

31 (91,2%) have uncomplete nursing care documentation. Bivariate analyses result found that have correlation between workload and nursing care documentation in Ward of ToraBelo Hospital, Sigi Regency with p value = $0,035 > 0,05$. But for correlation value = $0,36$, it means have moderate correlation with positive correlate. **Discussion:** this study shown that there is significant correlation of workload and nursing care documentation in Ward of Tora Belo Hospital, Sigi Regency. Suggestion for Tora Belo Hospital management to perform the function of management of controlling toward documentation.

Keyword: Documentation, Nursing care, Workload

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan melalui pelayanan kegawat darurat, rawat inap, serta rawat jalan. Setiap rumah sakit akan memiliki pelayanan fasilitas kesehatan, fasilitas penunjang, dan sumber daya manusia pada pelayanan yang diberikan. Rumah sakit dibagi menjadi dua kategori yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Seseorang dapat dianggap sebagai perawat yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan, baik di luar negeri maupun di dalam negeri yang sudah diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47, 2021).

Dalam keperawatan keselamatan dan kesehatan klien harus diutamakan, karena keperawatan merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup klien. Pelayanan keperawatan yang diberikan perawat harus sesuai dengan kebutuhan klien, perkembangan pengetahuan hidup klien dan tuntutan globalisasi. Perawat melakukan keperawatan dengan cara yang bertanggung jawab, akuntabel,

berkualitas tinggi dan aman (UU No.38, 2014). Perawat telah mendokumentasikan dengan baik setiap pekerjaan keperawatan yang dilakukan. Dokumentasi keperawatan yang akurat yang dapat memberikan informasi keadaan klinis, perawatan yang diberikan, asesmen keperawatan, dan informasi pasien terkait untuk mendukung tim multidisiplin dalam memberikan asuhan keperawatan yang baik (Koerniawan D, Daeli NE, Sri miyati, 2020).

Dokumentasi yang baik harus faktual, lengkap, akurat, terorganisir, ringkas, terkni dan dapat dibaca. Pendokumentasian perawat mendemonstrasikan perawat dan masalah keperawatan yang diperlukan untuk pekerjaan keperawatan (Ilyas RF, Kamil H, Yuswardi, 2021). Keunggulan pendokumentasian yang baik antara lain sebagai sarana komunikasi antara petugas kesehatan dan petugas kesehatan yang lainnya. Sebagai dokumen legal yang memiliki nilai legal dan meningkatkan kualitas pelayanan (Nur NM, 2014). Pendokumentasian juga memiliki resiko kesalahan pengobatan, seperti kesalahan dosis obat, yang meliputi obat yang tidak tepat, rute pemberian

yang salah, dosis yang salah, pasien yang tidak tepat, waktu pemberian yang tidak tepat dan ketidaktahuan tentang efek pemberian obat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dokumentasi keperawatannya yaitu beban kerja perawat, sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi kerja, dan infrastruktur rumah sakit untuk mengoptimalkan kesembuhan pasien. Salah satu permasalahan ketidaklengkapan pengisian dokumentasi keperawatan adalah karena beban kerja perawat yang berat di rumah sakit. Beban kerja perawat dapat dilihat dari banyak hal, misalnya melihat seberapa banyak pekerjaan yang mereka lakukan secara total, atau bagaimana mereka membagi waktu mereka dalam aspek-aspek yang berbeda seperti jumlah pasien yang dirawat, kapasitas kerja sesuai dengan pendidikan, dan kesesuaian antara waktu kerja dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari (Pujilestari A, Daud AC, Lahabila F, 2021).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada 28 Januari 2022 dengan Kepala Ruang Cemara dan Ebony di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kab. Sigi, ada beberapa hal masalah yang diutarakan kepala ruangan kepada peneliti terkait pendokumentasian perawat diantaranya, pendokumentasian yang tidak lengkap, pergantian operan shift yang tidak tepat waktu, kurangnya tenaga keperawatan di setiap ruangan dan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) yang digunakan masih menggunakan SAK yang lama. Peneliti mendapatkan perawat yang bertugas di ruangan cemara berjumlah 19 orang yang terdiri dari 1 kepala ruangan, 1

ketua tim, 17 perawat pelaksana dan juga terdapat 35 tempat tidur dengan 9 kamar pasien, 1 ruang alat medis dan obat, 1 ruangan kepala ruangan 1 ruangan *nurse stations* yang dimana pasien untuk ruangan Cemara memiliki karakteristik *minimal care*.

Ruangan Ebony terdapat 17 orang perawat yang terdiri dari 1 kepala ruangan, 1 ketua tim dan 15 perawat pelaksana dan juga terdapat 30 tempat tidur dengan 9 kamar pasien, 1 ruangan kepala ruangan, 1 ruangan alat medis dan obat, 1 ruangan *nurse stations* yang dimana pasien untuk ruangan Ebony memiliki karakteristik *minimal care*. Pada saat yang bersamaan peneliti juga mengamati proses pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan Cemara dan ruangan Ebony, dari 12 rekam medis di ruangan Cemara didapatkan 8 asuhan keperawatan yang tidak didokumentasikan secara lengkap seperti pemeriksaan fisik, penentuan diagnosa dan keluhan utama. Sedangkan di ruangan Ebony, dari 5 rekam medis yang diamati didapatkan 4 asuhan keperawatan yang tidak didokumentasikan secara lengkap seperti pemeriksaan fisik yang tidak terisi lengkap, dan penulisan diagnosa. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui hubungan antara variable

dimana variable independen dan dependen diidentifikasi pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Cemaradan Ebony RSUD Umum Tora Belo Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 sampai dengan 29 Maret 2022. Populasi sebanyak 34 responden menggunakan total sampling dimana seluruh populasi menjadi keseluruhan sumber atau subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian, yaitu perawat dan rekam medis yang ada di Ruang Cemara dan Ebony di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. Dengan menggunakan instrumen penelitian lembar kuesioner beban kerja dan lembar observasi pendokumentasian.

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, Analisis data menggunakan Uji *Spearman Rank* untuk menganalisis hubungan beban kerja

dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi, mengetahui kekuatan antara dua variabel dan mengetahui arah antara dua variabel. Data yang di dapatkan di sajikan dalam bentuk tabel terbuka.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari 34 responden dalam penelitian ini, untuk kategori usia yang banyak adalah pada usia 26-35 tahun berjumlah 15 responden 44,1%, untuk kategori jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan berjumlah 25 responden 73,5%, untuk kategori pendidikan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan D3 berjumlah 29 responden 85,3%, untuk kategori masa kerja yang paling banyak ≤ 5 tahun berjumlah 30 responden 88,2%

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden

| Karakteristik Subjek | Frekuensi (f) | Persentasi (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Usia (Tahun) | | |
| 17 - 25 | 2,9 | 2,9 |
| 26 - 35 | 44,1 | 44,1 |
| 36 - 45 | 38,2 | 38,2 |
| 46 - 55 | 14,7 | 14,7 |
| Total | 100 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 26,5 | 26,5 |
| Perempuan | 73,5 | 73,5 |
| Total | 100 | 100 |
| Pendidikan | | |
| D3 | 85,3 | 85,3 |
| S1 | 8,8 | 8,8 |
| Ners | 5,9 | 5,9 |
| Total | 100 | 100 |
| Masa Kerja | | |
| ≤ 5 Tahun | 88,2 | 88,2 |
| > 5 Tahun | 11,2 | 11,2 |

| | | |
|-------|-----|-----|
| Total | 100 | 100 |
|-------|-----|-----|

Beban Kerja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang merasa beban kerja berat sebanyak 18

responden 52,9%. Rekam medis yang memiliki nilai tertinggi adalah rekam medis tidak lengkap yaitu 31 rekam medis 91,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat pelaksana dan pendokumentasian asuhan keperawatan

| Beban Kerja | Frekuensi (f) | Persentasi (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Beban Kerja Berat | 18 | 52,9 |
| Beban Kerja Sedang | 14 | 41,2 |
| Beban Kerja Ringan | 2 | 5,9 |
| Total | 34 | 100 |

| Pendokumentasian | Frekuensi (f) | Persentasi (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Lengkap | 3 | 8,8 |
| Tidak Lengkap | 31 | 91,2 |
| Total | 34 | 100 |

Analisis Hubungan antar Variabel

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,035$ kurang dari 0,05 maka dinyatakan bahwa adanya hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. Koefisien korelasi (r) dengan nilai $r = 0,363$ menunjukkan hubungan sedang 0,26 – 0,50. Nilai

yang dihasilkan dalam korelasi ada nilai positif maka beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi memiliki hubungan searah dimana jika beban kerja berat tinggi maka pendokumentasian menjadi tidak lengkap.

Tabel 3. Uji *Spearman Rank* Hubungan Beban Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

| Pendokumentasian | |
|------------------|---|
| Beban kerja | $r=0,363$; $p\ value =0,035$ $n=34$ |

PEMBAHASAN

Beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Hasil penelitian ini dilakukan pada 34 perawat pelaksana dengan hasil yang di dapatkan bahwa beban kerja perawat pelaksana dengan kategori beban kerja berat sebesar 52,95%. Beban kerja sedang sebesar 41,2%, dan beban kerja ringan sebesar 5,9%. Peneliti beransumsi tingginya beban kerja dikarenakan banyak kegiatan perawat selama jam kerja. Beban kerja yang dimiliki perawat cukup banyak dan beragam, meliputi aktivitas pekerjaan, kegiatan yang dilakukan, serta penggunaan waktu kerja (Ernawati D, Huda N, Arini D, dkk., 2020).

Perawat bekerja selama 24 jam, dimana akan berganti shift dengan perawat yang lain. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 pertanyaan mengenai beban kerja, beban kerja paling banyak melakukan observasi pasien selama jam kerja dan banyaknya jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien menjadi beban kerja berat bagi perawat yang ada di ruangan Cemara dan Ebony.

Hasil Crosstabulation beban kerja dengan masa kerja didapatkan hasil untuk masa kerjanya ≤ 5 tahun sebanyak 30 perawat 88,2%, dan >5 tahun sebanyak 4 perawat 11,7%. Peneliti beransumsi bahwa masa kerja berhubungan dengan beban kerja karena pekerjaan yang terus dilakukan dengan waktu yang lama akan membuat seseorang terbiasa dalam pekerjaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan

ada hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian Asuhan keperawatan karena semakin lama seseorang bekerja akan semakin terbiasa dalam pekerjaan dan mendapatkan pengalaman dari yang mereka kerjakan (Mugianti S, 2016, Syukur A, Pertiwi Wati E, Setiawan H., 2020).

Hasil Crosstabulation beban kerja dengan usia didapatkan hasil untuk usia 26-35 tahun (dewasa awal), yaitu 15 responden 44,1%. Hal ini berhubungan dengan beban kerja seperti yang diasumsikan oleh peneliti dimana usia yang semakin muda 26 – 35 Tahun (dewasa awal) akan merasakan beban kerja ringan dibandingkan dengan usia 36-45 tahun (dewasa akhir) dimana akan merasa beban kerja sedang maupun berat. Hal ini sejalan dengan penelitian Notoatmodjo dan mayasari usia bagi seorang pekerja akan mempengaruhi penerimaan beban kerja (Wati E, Arini U., 2020). Seorang pekerja yang mempunyai usia yang relatif lebih muda mempunyai kemampuan yang baik untuk memikul beban kerja dibandingkan dengan usia 36-45 Tahun (dewasa akhir) (Kimalaha N, Mahfud M, Anggraini AN., 2019).

Dari hasil penelitian beban kerja, ada 18 responden yang memiliki beban kerja berat. Dilihat dari aktivitas pekerjaan, perawat di RSUD Tora Belo memiliki cukup banyak pekerjaan, terbukti dilihat dari kuesioner nomor 4, ada 8 orang perawat yang memiliki beragam jenis pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga merasa beban kerja berat ada dipikulnya, sedangkan 10 orang lainnya merasa memiliki beban kerja sedang. Aktivitas

pekerjaan lainnya juga menggambarkan bahwa untuk perbandingan jumlah perawat dan pasien masih sangat kurang, dilihat dari kuesioner nomor 5, ada 6 orang perawat yang masih mengkategorikan ketidaksesuaian jumlah antara perawat dan pasien, sehingga dapat pelayanan yang diberikan tidak akan semaksimal mungkin. Beban kerja dengan aktivitas juga digambarkan bahwa tanggung jawab perawat dalam memberikan pelayanan di RSUD Tora Belo yang maksimal harus dilakukan, karena sebagai pertanggungjawaban pelayanan yang paripurna dan memberikan kepercayaan kepada keluarga pasien. Gambar dari jawaban perawat di RSUD Tora Belo yang menyatakan keusioner nomor 8, 9 dan 13 memberikan tanggung jawab besar tersebut sehingga merasa beban kerja perawat itu sangat berat.

Dari hasil penelitian yang memiliki beban kerja berat. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan, perawat yang ada di ruangan cemara dan ebony masih terdapat cukup banyak perawat yang merasa beban kerja berat saat melakukan kegiatan pekerjaan selama jam kerja dibuktikan pada hasil kuesioner, didapatkan pada pertanyaan nomor 10 ada 9 perawat yang merasa melakukan tanggung jawab dalam melaksanakan perawatan klien masih menjadi beban kerja berat. Sedangkan 8 perawat lainnya merasa memiliki beban kerja sedang dan ringan. Masalah berikutnya yang menjadi beban kerja pada perawat yaitu harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas serta pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tidak mampu mengimbangi tuntutan pekerjaan Pada

pertanyaan nomor 7, ada 6 orang perawat yang merasa hal tersebut menjadi beban kerja. Sedangkan pada pertanyaan nomor 6, ada 6 orang perawat mengkategorikan beban kerja berat. Sedangkan pada pertanyaan nomor 2, ada 6 perawat yang mengkategorikan berat pada banyak jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien.

Perawat bekerja selama 24 Jam dimana akan berganti shift dengan perawat yang lain. Dilihat pada penggunaan waktu kerja hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 pertanyaan mengenai beban kerja, beban kerja yang paling banyak dilakukan perawat adalah melakukan observasi pasien secara langsung selama jam kerja dan banyaknya jenis pekerjaan yang harus dilakukan dengan tujuan memberikan keselamatan pasien dilihat dari pertanyaan nomor 1, ada 8 perawat yang mengatakan berat. Sedangkan pada pertanyaan nomor 4, ada 7 perawat yang mengkategorikan berat saat kontak langsung perawat dengan pasien di ruangan secara terus menerus selama jam kerja sedangkan perawat yang lain mengkategorikan sedang dan ringan. Pada pertanyaan nomor 11, ada 2 perawat yang mengkategorikan berat pada kegiatan setiap saat menghadapi klien dengan karakteristik berbeda, dan 16 perawat mengkategorikan sedang dan ringan. Pada pertanyaan nomor 12, ada 4 perawat yang masih mengkategorikan berat dalam kegiatan tugas pemberian obat-obatan yang diberikan secara intensif.

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Hasil penelitian yang dilakukan observasi terhadap 34 rekam medis pasien menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori lengkap sebesar 8,8% 3 rekam medis dan tidak lengkap sebesar 91,1% 31 rekam medis. Pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan asuhan keperawatan.

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian dari media komunikasi antara perawat yang sedang merawat dengan perawat lain atau tenaga kesehatan lainnya, karena dengan dokumentasi yang lengkap maka informasi tentang status kesehatan klien dapat diketahui secara terus menerus. Salah satu tugas perawat pelaksana adalah menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan asuhan yang baik dan benar sesuai dengan standar asuhan, sebagai tanggung jawab perawat atas pekerjaan yang dilakukan.

Manfaat dokumentasi asuhan keperawatan meliputi kemampuan untuk menggunakan semua catatan informasi tentang pasien sebagai dokumen resmi dengan nilai hukum. Jika ada masalah dengan profesi keperawatan yang berdampak pada pasien sebagai pengguna jasa, maka pendokumentasian masalah tersebut dapat pasien sebagai pengguna jasa, maka pendokumentasian masalah tersebut dapat membantu setiap saat dan informasi ini dapat digunakan sebagai bukti di pengadilan (Hakiim A, Suhendar W, Sari DA., 2018).

Melihat minimnya pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa asuhan keperawatan yang dilakukan perawat pelaksana belum memenuhi standar yang diharapkan, perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi belum memenuhi ketentuan yang berlaku atau tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Menurut standar pendokumentasian asuhan keperawatan (Roidelindho K., 2017). Yang menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan dikatakan lengkap apabila $\geq 80\%$, sedangkan standar pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi juga sama $\geq 80\%$ dikatakan lengkap.

Pertama aspek pengkajian didapatkan hasil sebesar 37,3% dengan kategori tidak lengkap. Pengkajian adalah proses yang digunakan mengumpulkan data pasien untuk mengidentifikasi area yang menjadi perhatian serta, kebutuhan pasien dalam hal kesehatan fisik, sosial, dan spiritual. Perawat RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi menggunakan checklist untuk menilai pasien. Hal ini tidak dilakukan oleh perawat seperti biasanya dalam menilai status kesehatan pasien terutama dalam menuliskan data (bio-psiko-sosio-spiritual) yang harus dikaji berdasarkan kesenjangan status kesehatan (Bahar M., 2017).

Kedua aspek diagnosa keperawatan didapatkan nilai sebesar 85,3% dengan didapatkan hasil kategori lengkap yang dinilai dari tiga

pernyataan. Persentase tertinggi ada pada pernyataan diagnosa keperawatan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Diagnosa keperawatan merupakan kesimpulan dari masalah kesehatan yang dialami pasien. Menurut diagnosa keperawatan adalah masalah yang nyata (kuat) ataupun masalah potensial yang mungkin dialami pasien komponen diagnosa keperawatan terdiri dari Masalah (P), Penyebab (E) dan, Gejala (S). untuk dapat dirumuskan diagnosa keperawatan dibutuhkan analisis yang tinggi. Pada status klien yang telah dikaji terlihat perawat hanya memilih diagnose keperawatan yang utama. Dan tidak mengangkat diagnosa lain dari masalah yang didapatkan (Ajitia N, Prasetya A., 2017).

Ketiga aspek intervensi sebesar 69,6% kategori tidak lengkap yang dinilai dari enam pernyataan. Presentasi tertinggi ada pada pernyataan rencana tindakan menggambarkan keterlibatan klien/keluarga. Menurut peneliti pernyataan intervensi tidak berdasarkan diagnosa keperawatan karena melihat dari aspek diagnosis keperawatan saja perawat kurang menggali masalah-masalah pada klien, maka akan berdampak pada perencanaan atau intervensi keperawatan (Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Dkk., 2020).

Keempat Aspek implementasi didapatkan hasil sebesar 68,4% kategori tidak lengkap yang dinilai dari empat pernyataan. Presentasi tertinggi ada pada pernyataan perawat tidak mengobservasi respon pasien terhadap tindakan keperawatan. Pelaksanaan atau tindakan adalah

pengelolaan dan perwujudan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Menurut peneliti perawat tidak mengobservasi respon pasien terhadap tindakan keperawatan karena beberapa perawat di ruang rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi hanya melakukan tindakan proses keperawatan sajadan jarang mengobservasi kembali tindakan yang telah dilakukan kepada pasien, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas karena masih banyak proses keperawatan yang ingin dilakukan perawat pada pasien lain. Intervensi dan implementasi di satukan dalam SOAP (Mulyasih I, Sulistiadi W, Sjaaf SA., 2013).

Kelima aspek evaluasi didapatkan hasil sebesar 61,8 % kategori tidak lengkap karena perawat jarang mencatat hasil tindakan asuhan keperawatan dalam lembar evaluasi. Evaluasi keperawatan adalah catatan tentang indikasi kemajuan klien terhadap tujuan yang akan dicapai. Menurut asumsi peneliti perawat melakukan evaluasi berfokus terhadap respon pasien yang segera muncul setelah tindakan keperawatan dilakukan, sementara evaluasi respon klien jangka panjang terhadap perkembangan kemajuan ke arah tujuan yang diinginkan belum dilakukan dan juga banyak perawat yang lupa mencantumkan hasil tindakan keperawatan (data subjektif/ data objektif) sehingga evaluasi tidak mengacu pada semua yang telah dilakukan.

Keenam aspek catatan asuhan keperawatan didapatkan hasil 68,8% dengan kategori tidak lengkap. Asumsi peneliti perawat tidak menulis secara

lengkap catatan asuhan keperawatan yang dimana berisikan perkembangan kemajuan dari tiap-tiap masalah kesehatan pasien yang telah dilakukan oleh perawat yang terlibat pada pergantian shift (Ratnasari P, Kristiyawati SP, Solechan A., 2012).

Hubungan Beban Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Hasil uji Spearman Rank (lihat tabel 3) menghasilkan nilai hasil uji Spearman yang nilai signifikan sebesar 0,035. Nilai signifikan 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tora Belo. Dimana beban kerja berat akan mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian. Peneliti berasumsi semakin tinggi beban kerja perawat akan mempengaruhi pendokumentasian dikarenakan beban kerja berat yang membuat perawat kurang memperhatikan dalam pengisian pendokumentasian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rozi (Rakhmawati W., 2008) tentang "Hubungan beban kerja perawat dengan penerapan pendokumentasian di ruangan inap RSUD Wates" yang menunjukkan adanya signifikan antara beban kerja perawat dengan penerapan pendokumentasian di ruangan inap RSUD Wates¹⁹. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mawaddah tentang "Hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Hj. Banjarnegara" yang

menunjukkan adanya signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pengisian pendokumentasian (Purwaningsih P, Nursalam N, Nihayati H, dkk.,) Didukung juga oleh penelitian Ikeyati tentang "Hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan inap RSUD senopati" yang menunjukkan adanya signifikan antara beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (Yunaspi D, Edward Z, Huriani E., 2020).

Nilai korelasi (r) dari penelitian ini didapatkan nilai $r = 0,36$ yang menunjukkan hubungan sedang dimana dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan lama kerja dari perawat itu sendiri. Nilai ini menunjukkan nilai korelatif yang bersifat positif, artinya beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki hubungan yang searah dimana semakin tinggi beban kerja maka akan berpengaruh pada pendokumentasi asuhan keperawatan. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang menggunakan uji Spearman rank seperti penelitian Rozi dimana didapatkan nilai korelasi sedang yang dipengaruhi oleh faktor umur, penelitian pendukung kedua yaitu penelitian dimana didapatkan nilai korelasi sedang yang dipengaruhi oleh, penelitian pendukung selanjutnya penelitian Mawaddah dimana didapatkan nilai korelasi sedang yang dipengaruhi oleh pendidikan dari perawat. Hubungan sedang dengan nilai korelatif yang bernilai positif (Manuhutu Feby, Novita Regina., Supardi Sudibyo, 2020, Mira Dwiyan, Bara, Suryati B., 2014, Haryanti T, Pujiyanto

T, Adinatha N., 2022).

Peneliti beransumsi bahwa pendidikan seorang perawat berpengaruh pada pendokumentasian dan juga beban kerja karena melihat yang didapat rata-rata beban kerja berat pada perawat yang memiliki pendidikan D3 keperawatan. Hal ini didukung oleh penelitian Ikayati tentang “Hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Hj. Banjarnegara” yang menunjukkan adanya signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pengisian pendokumentasian (Abarca RM., 202). Hal ini dikarenakan faktor pendidikan dari perawat yang bekerja di ruangan tersebut dimana semakin tinggi pendidikan seorang perawat maka akan memberikan pengetahuan yang lebih baik (Tokan P., Sekunda M., 2020, Ayu T, Pasaribu A., 2019).

Peneliti juga berasumsi bahwa masa kerja juga mempengaruhi pada pendokumentasian dan beban kerja dimana dapat dilihat bahwa sebagian besar masa kerja perawat < 5 tahun, masa lama kerja perawat sangat berpengaruh pada kemampuan dan pengalaman perawat dalam melakukan tindakan keperawatan dan juga membuat kemampuan perawat meningkat akibat banyaknya pengalaman yang didapatkan. Hal ini didukung oleh penelitian Mawaddah dimana seorang perawat yang memiliki masa kerja yang lama akan mendapatkan pengalaman yang meningkatkan kemampuan perawat dalam bekerja dan mengurangi beban kerja karena terbiasa dengan pekerjaan yang sering dilakukan oleh perawat

(Fatie M, Felle ZR., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini di dapatkan ada hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Torabelo kabupaten sigi hal ini dikarenakan beban kerja yang tinggi sehingga pendokumentasian kurang terisi dengan baik.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu, diharapkan RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi agar bisa menerapkan pemberian *reward* (penghargaan) terhadap ruangan yang memiliki pendokumentasian yang baik sehingga menciptakan pelaksanaan yang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahan dan Permukiman [Undang-undang]. 2021.[Dikutip 12 Jan 2022]1–15 hal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan. [Undang-undang] 2014. [Dikutip 12 Jan 2022] 2–4 hal.

Koerniawan D, Daeli Ne, Sri miyati . Aplikasi standar proses keperawatan: diagnosis, outcome, dan intervensi pada asuhan keperawatan. Jurnal

- Keperawatan Silampari. 2020 Jun 2 [Dikutip 8 Nov] 3(2). doi: 10.31539/jks.v3i2.1198
- Ilyas RF, Kamil H, Yuswardi. Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut standar nasional akreditasi rumah sakit. *Jurnal Keperawatan* [Internet]. 2021 [Dikutip 8 Nov]; (1):38–46. Tersedia dari: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18448>
- Nur NM. Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Aklia Suslia, Editor. Jakarta selatan : Selembang medika; 2014. 117 p.
- Pujilestari A, Daud AC, Lahabila F. Kelengkapan pengisian rekam medis pasien bedah di rumah sakit umum daerah Toto Kabila tahun 2021. *Journal of health information* [Internet]. 2021 Des [Dikutip 8 Nov]; 1(1):1–6. Tersedia dari: <http://jurnal.stikes-baktara.ac.id/index.php/bjhi/article/view/60/16>
- Ernawati D, Huda N, Arini D, dkk. Hubungan beban kerja perawat dan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan metode emr (Electronic Medical Record) di ruang rawat inap Rs Premier Surabaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan* [Internet]. 2020 Sep 10 [Dikutip 8 Nov]; 6(2):199–204. Tersedia dari: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/601>
- Mugianti S. Manajemen dan kepemimpinan dalam praktek keperawatan. Jakarta: PusdikSdm Kesehatan. 2016.
- Syukur A, Pertiwi Wati E, Setiawan H. Hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan. *Jurnal Ners Media* [Internet]. 2018 Okt [Dikutip 10 Nov]; 1(2):164– Tersedia dari: <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/nerspedia/search>
- Wati E, Arini U. Hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. *Jurnal Home Care* [Internet]. 2020 [Dikutip 10 Nov]; 5(2). Doi: 10.32883/hcj.v5i2.750
- Kimalaha N, Mahfud M, Anggraini AN. Pengetahuan dan beban kerja perawat berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah. *Jurnal Hosp Adm* [Internet]. 2019 [Dikutip 10 Nov]; 1(2):79. Doi: 10.21927/ijhaa.v1i2.932
- Hakiim A, Suhendar W, Sari DA. Analisis beban kerja fisik dan mental menggunakan Cvi Dan Nasa-Tlx pada divisi

- produksi Pt X. Jurnal Unsika [Internet]. 2018 Jul [Dikutip 10 Nov]; 3(2):1–5. Tersedia dari: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/barometer/article/view/1396>
- Roidelindho K. Penentuan beban kerja dan jumlah tenaga kerja optimal pada produksi tahu. Jurnal Rekayasa Sistem Ind [Internet] 2017 [Dikutip 10 Nov]; 3(1):73-81. Tersedia dari: <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/rsi/article/view/205>
- Bahar M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pendokumentasian asuhan keperawatan perianestesi di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto Dan Rs Pku Muhammadiyah Di Yogyakarta. Jurnal Keperawatan [Internet]. 2017 [Dikutip 10 Nov]; 3(1). Tersedia dari: <https://kink.onesearch.id/Record/IOS4093.89>
- Ajitia N, Prasetya A. Efektivitas Manpower Planning dengan menggunakan metode analisis beban kerja (Workload Analysis) berdasarkan pendekatan Full Time Equivalent. Jurnal Adm Bisnis [Internet]. 2017 [Dikutip 10 Nov]; 42(1):27–35. Tersedia dari: <http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id>
- Sari Ar, Rahman F, Wulandari A, Dkk. Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. Jurnal Chem Inf Model [Internet]. 2020 [Dikutip 10 Nov]; 53(9):33. Tersedia dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41428>
- Rembet ly. Analisis perkembangan manajemen asuhan dan merancang manajemen asuhan [skripsi]. Jakarta: Fakultas Magister kesehatan; 2021. 60 hal.
- Mulyasih I, Sulistiadi W, Sjaaf SA. Analisis hubungan beban kerja dan produktivitas kerja terhadap kinerja keperawatan di instalasi rawat inap ruang interna RSUD Banten. Jurnal Bidang ilmu kesehatan [Internet]. 2013 [Dikutip 10 Nov]; 1(3):176–82. Tersedia dari: <http://Jkp.Fkep.Unpad.Ac.Id/Index.Php/Jkp/Article/View/66/63>
- Ratnasari P, Kristiyawati SP, Solechan A. Hubungan antara tingkat ketergantungan Activity Daily Living dengan depresi pada pasien stroke di RSUD Tugurejo Semarang. Jurnal Keperawatan Indones [Internet]. 2012 [Dikutip 10 Nov]; 1(1):8. Tersedia dari: <http://112.78.40.115/E-Journal/Index.Php/Illmukeperawatan/Article/View/70/107>
- Rakhmawati W. Perencanaan

- kebutuhan tenaga keperawatan di unit keperawatan [skripsi]. Bandung: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; 2008. 14 hal.
- Purwaningsih P, Nursalam N, Nihayati H, dkk. Analisis beban kerja perawat berdasar Time And Motion Study. *Jurnal Ners* [Internet]. 2017 [Dikutip 10 Nov]; 2(1):114307. Doi: 10.20473/jn.v2i1.4950
- Abarca RM. Analisis beban kerja tenaga pengolah makanan dan tenaga pramusaji di instalasi Gizi Rs Jiwa Grhasia Diy [skripsi]. Bandung: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; 2021. 23 hal.
- Yunaspi D, Edward Z, Huriani E. Kajian hubungan komponen beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit Harapan Bunda Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* [Internet]. 2020 [Dikutip 10 Nov]; 5(1):253–61. Doi: 10.30651/jkm.v5i1.3983
- Ibrahim. Analisis kebutuhan jumlah tenaga perawat berdasarkan beban kerja pada instalasi rawat inap RSUD Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat [skripsi]. Makassar: Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar., hal. 64
- Manuhutu Feby, Novita Regina., Supardi Sudibyo. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Di Rumah Sakit X [Internet]. 2020 Agustus 12 [Dikutip 10 Feb 2022]; 8(01):171–91. doi: 10.47718/jpd.v8i01.1150
- Mira Dwiyana, Bara, Suryati B. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD. Pasar Rebo [Internet]. 2014 Mei 12 [Dikutip 12 Feb 2022] ; (1):9–19. Tersedia Dari ; <https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/>
- Haryanti T, Pujianto T, Adinatha N. Analisis Pengaruh Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Fungsi Manajerial Kepala Ruang Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. [Internet] 2013 April 27 [Dikutip 13 Feb 2022] ; 1(2):111569 Tersedia Dari: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/1009>
- Tokan P., Sekunda M. Penerapan Format Baru Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Poli Rawat Jalan Puskesmas. *Jurnal Kesehatan* [Internet]. 2020 Januari 29 [Dikutip 15 Feb 2022]; 5(1):61–9 Tersedia

Dari;
<http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/459>.

Ayu T, Pasaribu A. Prinsip-Prinsip Pendokumentasian Dalam Keperawatan [skripsi]Malang: Fakultas Keperawatan Universitas: 2019. 11 hal.

Fatie M, Felle ZR. Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Kompetensi Pendokumentasian Proses Keperawatan Trop Papua [Internet]. 2018 Sep 10 [Dikutip 15Feb2022];1(1):19–24.Tersedia Dari: <Http://Jurnalpoltekkesjayapura.Com/Index.Php/Jktp>